

REFORMASI BIROKRASI LAN: KEMANA LAN AKAN DI BAWA?



Tahun 2010 - 2011 merupakan tahun yang bersejarah bagi Lembaga Administrasi Negara (LAN). Mengapa demikian? Karena dalam periode tahun tersebut, LAN telah membuat catatan sejarah baru dalam perkembangan organisasinya. Beberapa langkah bersejarah yang dilakukan selama periode tahun tersebut, antara lain adanya beberapa perubahan yang diarahkan pada aspek-aspek kelembagaan, khususnya yang menyangkut masalah ketatalaksanaan

dan sumber daya aparatur, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sarana dan Prasarana. Apa yang dilakukan oleh LAN tersebut, memang tidak terlepas dari upayanya untuk mensikapi dan melaksanakan salah satu program strategis nasional, yakni REFORMASI BIROKRASI.

REFORMASI BIROKRASI di Indonesia sebenarnya merupakan suatu rangkaian perubahan yang terjadi sebagai salah satu bentuk implikasi dari adanya gerakan reformasi pada tahun 1997 sebagai dampak krisis multidimensi, yang kemudian mengakibatkan “runtuhnya” pemerintahan Orde Baru yang ditandai dengan mundurnya Presiden Soeharto dari kursi kepresidenan pada tanggal 21 Mei 1998, dan digantikan oleh Presiden Habibie yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden.

Secara konseptual, LAN sudah melakukan kajian tentang Reformasi Birokrasi ini sejak tahun 2002-2003 dan pemerintah baru memulai *reform* pada tahun 2004. Dalam penerapannya, Reformasi Birokrasi ini dapat dikatakan tertinggal dari reformasi lainnya, seperti reformasi dalam bidang: politik, hukum, dan ekonomi. Namun demikian, langkah-langkah untuk terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik terus diupayakan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi dan ditindaklanjuti dengan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 tahun 2010 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi.

Terlepas dari ketertinggalannya dibandingkan perubahan dalam sector lain, tetapi banyak hal yang dapat diambil secara positif untuk melakukan perubahan dalam lingkungan Birokrasi ini. Satu hal yang harus dibangun dan dikembangkan LAN dalam mensikapi reformasi birokrasi ini adalah bahwa Reformasi Birokrasi bagi LAN bukanlah hanya sekedar **TUNTUTAN** strategis program nasional, melainkan merupakan **KEBUTUHAN** yang secara terus menerus harus dikembangkan untuk menjawab segala tantangan, baik yang bersifat local, nasional, regional maupun

global. Dan, ini pulalah yang pada akhirnya menjadi salah satu inspirasi bagi LAN untuk melakukan perubahan bersejarah dalam organisasinya.

Moment Reformasi Birokrasi di lingkungan LAN yang di-launching melalui Kick off secara Nasional di Jakarta pada bulan April 2011, adalah merupakan moment yang baik untuk kita sebagai warga LAN guna melakukan evaluasi diri, baik secara individual maupun secara institusional. Janganlah reformasi birokrasi ini hanya dijadikan sebagai suatu bentuk tuntutan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberian tunjangan kinerja yang dikenal dengan Remunerasi semata, melainkan lebih dari itu adalah merupakan wujud penyadaran diri akan kewajiban kita sebagai pegawai LAN maupun sebagai warga Negara, untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan peran kita di dalam membangun Negara melalui pelaksanaan tugas-tugas yang diamanahkan di Lembaga Administrasi Negara.

Selain itu, ada hal yang perlu kita sadari bersama selaku warga LAN adalah bahwa tugas dan amanah yang diberikan kepada LAN memiliki **dua dimensi** yang berbeda namun saling terkait atau saling mendukung, yakni **dimensi administrative**, yang dalam hal ini pengelolaan instansi mengacu kepada ketentuan-ketentuan instansi pemerintah pada umumnya. Dalam konteks ini LAN menjalankan fungsi Birokrasi yang dilaksanakan oleh para **birokrat**. Di pihak lain, LAN juga memiliki amanah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan praktek-praktek di bidang administrasi Negara melalui kajian dan penelitiannya, serta perguruan tinggi kedinasannya. Pada sisi lain, LAN memerankan fungsi dengan **dimensi akademis** yang biasanya dilakukan oleh para **teknokrat**. Oleh karena itulah maka, paradigma atau *mindset* warga LAN harus dibangun dengan memperhatikan karakter tugas dan fungsi LAN sebagai **Birokrat-Teknokrat**. Dan konsekuensi logis yang tidak dapat diabaikan adalah bahwa manajemen LAN jangan terjebak hanya pada **Birokratisasinya**, melainkan juga harus menonjol dalam **Teknokratisasinya**.

Pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2011 yang lalu, bertepatan dengan hari kebangkitan nasional, dengan bertempat di gedung Serba Guna Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I (PKP2A I) LAN, gong Reformasi Birokrasi di tingkat lokal pun telah ditabuh. Secara bersama-sama, seluruh pegawai di lingkungan PKP2A I LAN dan STIA LAN Bandung, sebagai bagian integral yang tak terpisahkan dari warga LAN secara nasional, telah melaksanakan *kick-off Reformasi Birokrasi* dengan ditandai oleh penandatanganan Pakta Reformasi oleh para jajaran Strukturalnya sebagai representasi keseluruhan pegawai LAN di PKP2A I LAN dan STIA LAN Bandung.

Akankah reformasi birokrasi di lingkungan LAN ini berjalan dengan baik, berhasil menuju sasaran dan mewujudkan visi institusi yang mendukung kepada pencapaian visi pemerintahan secara nasional? Semuanya berpulang pada komitmen kita semua. *Marilah kita kokohkan semangat kerja sebagai jiwanya reformasi ini, tanamkan komitmen diri kita untuk organisasi sebagai pilarnya, dan pancarkan cahaya kreativitas dan inovasi sebagai penerangnya, serta bangunlah kebersamaan dan soliditas kita sebagai pengikatnya, hidup dalam satu keluarga besar Lembaga Administrasi Negara yang mampu memberikan warna dan energy kepada para stakeholdersnya menuju*

Indonesia yang Mandiri, maju, Adil, dan makmur sebagaimana tertuang dalam visi pembangunan nasional kita.

Memberikan kontribusi yang nyata terhadap penyelenggaraan pemerintahan Negara dan pembangunan, adalah merupakan arah yang harus dituju oleh LAN. LAN harus mampu menjadi pengawal reformasi birokrasi nasional. Memperkokoh dan mengembangkan jejaring kerja di Pusat dan Daerah merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh. Semangat **Makarti Bhakti Nagari** (*bekerja untuk mengabdikan dan berbakti kepada Negara*) harus selalu menjadi dasar nilai bagi semangat pengabdian seluruh warga LAN kepada bangsa dan Negara.

Sebuah pernyataan Bijak yang masih relevan untuk kita renungkan dan untuk kita tanamkan dalam jiwa kita adalah apa yang dikemukakan oleh John F. Kenedy, '*Don't ask what the Country can do for you, but ask, what can you do for the country*'. Bung Karno menyitirnya dengan mengatakan, '**Janganlah kita bertanya apa yang dapat diberikan Negara kepada kita, melainkan tanyakan apa yang dapat kita berikan untuk Negara**'.

Tancapkanlah semangat kita, bahwa, "Kita tidak ingin hari ini sama dengan hari kemarin, karena itu berarti suatu kerugian, Kita Ingin hari Esok lebih Baik dari Hari ini, karena itulah keberuntungan hakiki bagi Kita, dan lebih tidak Kita inginkan adalah hari Esok lebih buruk dari hari ini, karena sesungguhnya itu adalah kecelakaan yang dapat menjauhkan Kita dari Rahmat-Nya." **Bravo LAN, Bravo Indonesia. (Riyadi)**

Sumber gambar : <http://rahmatallah.blogspot.com/2005/12/reformasi-birokrasi.html>